

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, *FEE* AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2023)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Talia Khusna

No. Mahasiswa: 20312204

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, *FEE* AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2023)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Talia Khusna

No. Mahasiswa: 20312204

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 September 2024

Penulis,



10000
METERAI
TEMPEL
DAF4EALX323617588

(Talía Khusna)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, *FEE* AUDIT DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Talia Khusna

No. Mahasiswa: 20312204

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11 September 2024

Dosen Pembimbing,



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

Disusun oleh : TALIA KHUSNA

Nomor Mahasiswa : 20312204

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 02 Oktober 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Ahada Nur Fauziya, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Allah tidak memberikan beban kepada seseorang melebihi kemampuan yang dimilikinya.”

(Q.S Al Baqarah ayat 286)

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan.”

(Q.S Al Insyirah ayat 5)

Learn from yesterday, live for today, and hope for tomorrow.”

(Albert Einstein)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb,

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran-Nya karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Audit *Tenure*, Fee Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan program Sarjana (S1) Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan, arahan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak M. Subkhan dan Ibu Nur Fitriyah yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesuksesan kepada keduanya dalam segala hal yang dilakukan, meringankan beban keduanya, memberkati hati keduanya, dan melindungi keduanya dari kesulitan dunia dan akhirat, aamiin.
2. Kakak dan adik-adik penulis, M. Syarifuddin, Nadhifatul Amaliya, Nadia Khusna, M. Hisyam, dan Nayla Khusna yang telah memberikan semangat di saat-saat ini, dan juga dorongan serta doa yang sangat berarti.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, saran, dan nasihat selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

4. Bapak Prof. Fathul Wahid S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana FBE UII.
7. Seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang berharga dan pengalaman berkesan kepada penulis.
8. Keluarga besarku yang turut memberikan dukungan melalui doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Saudara-saudara penulis, Salsabila Sharfina, Almas Al-asha dan Nailul Karimah yang selalu memberikan hiburan dan semangat selama proses penulisan skripsi.
10. Teman-teman KKN penulis, Intan Yuni Triolita, Amalia Rizkya Putri, Alvina Syahla Putri, Hauzan Daffa Sefatiyan, dan Muhammad Isnaini Fauzan Zuhri. Terima kasih atas kebersamaan dalam berbagi pengalaman, kenangan, tawa, dan cerita seru selama masa kuliah ini. Tetap semangat dan sukses selalu ya kalian.
11. Teman-teman asrama penulis, Ranita Imammiar Dea Novianti, Alisa Nasiro, Syafa'atika Rohmah, dan Winda Kusuma Ayu yang membersamai penulis tinggal di asrama. Terima kasih atas segala dukungan, hiburan, dan bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan di masa depan, aamiin.
12. Teman-teman di bangku perkuliahan, terimakasih untuk segala dukungan, motivasi, hiburan dan semangatnya.
13. Untuk diriku sendiri yang telah tetap kuat dan berjuang tanpa menyerah dan menyelesaikan skripsi ini, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan dan hambatan.

Karena keterbatasan pengalaman dan pendidikan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis dengan tulus menerima masukan dan rekomendasi yang konstruktif. Penulis berharap agar semua pihak yang membutuhkan informasi dapat merasakan manfaat informatif dari skripsi ini. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 September 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Talia Khusna'.

(Talia Khusna)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Kualitas Audit.....	9
2.1.3 Audit Tenure.....	11
2.1.4 Fee Audit.....	12
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Hipotesis Penelitian.....	17
2.3.1 Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	17
2.3.2 Pengaruh <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit.....	18
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	19
2.4 Kerangka Pemikiran.....	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Populasi dan Sampel	21
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	21
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	21
3.3.1 Variabel Dependen	22
3.3.2 Variabel Independen.....	22
3.4 Metode Analisis Data	23
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	24
3.4.2 Analisis Regresi Logistik	24
3.4.3 Uji Hipotesis	26
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	27
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	27
4.3 Analisis Regresi Logistik	29
4.3.1 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	29
4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>)	30
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	31
4.3.4 Uji Koefisien Regresi.....	31
4.4 Uji Hipotesis	32
4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama	32
4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua	33
4.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga	33
4.5 Pembahasan	34
4.5.1 Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	34
4.5.2 Pengaruh <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit	35
4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.....	35
BAB V PENUTUP.....	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Keterbatasan Penelitian	37
5.3 Saran.....	37
5.4 Implikasi	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	15
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	28
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif Frekuensi	29
Tabel 4. 4 Hasil <i>Overall Model Fit</i>	30
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	30
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	31
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	32
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	20
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel	43
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Audit <i>Tenure</i>	46
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data <i>Fee</i> Audit	49
Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data Ukuran Perusahaan	52
Lampiran 5 Hasil Tabulasi Data Kualitas Audit	55
Lampiran 6 Hasil Statistik Deskriptif.....	58
Lampiran 7 Hasil Statistik Deskriptif Frekuensi.....	59
Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi	60

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of audit tenure, audit fees, and company size on audit quality. This study measures audit quality using the earnings surprise benchmark proxy. The study population consist of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 – 2023. Sampling was done by purposive sampling, and there were a total of 558 samples. Logistic regression analysis was used to analyze the data. Findings show that audit tenure and audit fees have no positive impact on audit quality. In contrast, audit quality is positively affected by firm size.

Keywords: audit quality, audit tenure, audit fees, company size, earnings surprise benchmark

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audit *tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Penelitian ini mengukur kualitas audit menggunakan proksi *earnings surprise benchmark*. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 – 2023. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan terdapat total sebanyak 558 sampel. Analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis data. Temuan menunjukkan bahwa audit *tenure* dan *fee* audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan.

Kata kunci : kualitas audit, audit *tenure*, *fee* audit, ukuran perusahaan, *earnings surprise benchmark*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, perusahaan - perusahaan di seluruh dunia dan perusahaan multinasional berusaha keras untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Menurut Andriani et al., (2020) laporan keuangan yang telah diaudit memberikan keyakinan kepada pengguna bahwa laporan tersebut sesuai untuk pengambilan keputusan. Laporan audit tidak hanya bermanfaat bagi klien, tetapi juga komunitas yang lebih besar, yang meliputi banker, analisis laporan keuangan, lembaga pemerintahan, organisasi nirlaba, kreditor, dan pemegang saham yang mendasarkan keputusan pinjaman dan investasi mereka pada laporan keuangan yang telah diaudit yang disiapkan oleh auditor. Informasi dalam laporan keuangan juga harus berkualitas tinggi dan dapat dipercaya karena informasi tersebut memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Sebelum berinvestasi di sebuah perusahaan, investor meninjau laporan keuangan yang telah diaudit untuk menilai kualitas audit. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kualitas audit di perusahaan tersebut baik atau tidak.

Karakteristik mendasar yang harus dipenuhi dalam sebuah laporan keuangan seperti yang digariskan oleh PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) antara lain dapat dipahami, relevansi, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi karakteristik tersebut, keterlibatan pihak ketiga yang dianggap mampu untuk mengevaluasi dan mengukur laporan keuangan sangat diperlukan. Auditor independen bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diauditnya memenuhi persyaratan dan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Sebagai pemeriksa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang auditor diharapkan dapat mencapai hasil yang mengarah pada

opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Menurut Fauziyyah & Praptiningsih (2020) persaingan di sektor jasa akuntan publik semakin ketat. Untuk berkembang dalam lingkungan yang sangat kompetitif ini, khususnya di sektor jasa akuntan publik sangat penting untuk mendapatkan klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum. Masyarakat mempercayai profesi akuntan dan mengharapkan opini auditor tidak memihak pada laporan keuangan perusahaan (Berikang et al., 2018).

Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu proses pemeriksaan yang sistematis dan berintegritas yang didasarkan pada keahlian yang kompeten dari auditor independen. Secara inheren, kualitas audit memiliki nilai dalam membangun objektivitas ketika menentukan tujuan yang direncanakan dan strategi pelaksanaan pekerjaan audit sesuai dengan peraturan pemerintah. Peran penting kualitas audit terletak pada pemeliharaan operasi bisnis yang efektif dan audit yang berkualitas tinggi mendukung kepercayaan pada keakuratan dan integritas laporan keuangan untuk memastikan bahwa pasar bekerja dengan baik dan meningkatkan kinerja keuangan (Khudhair et al., 2019). persyaratan kualitas audit adalah karakteristik utama yang harus dipenuhi oleh auditor ketika melaksanakan tanggung jawab audit, seperti kompetensi, etika, pengalaman, independensi, dan objektivitas. Selama proses audit, ketidaksesuaian pencatatan, kesalahan penyusunan dan ketidakkonsistenan perhitungan saldo perusahaan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dapat terjadi pada laporan keuangan yang diperiksa auditor. Oleh karena itu, auditor diharuskan meneliti dan melaporkan temuan-temuan tersebut dalam laporan keuangan yang diauditnya dengan berpegang pada standar audit yang berlaku dan kode etik akuntan publik.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak ditemukan kasus pemalsuan laporan keuangan oleh auditor perusahaan yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan terhadap auditor. Situasi ini memicu perdebatan publik yang mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan. Salah satu contohnya adalah skandal Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen sehingga menimbulkan kegemparan di seluruh dunia pada tahun 2001. Pelanggaran akuntansi tersebut melibatkan

penggelembungan kinerja keuangan agar terlihat tinggi dengan tujuan untuk menarik perhatian investor. Akibatnya perusahaan mengalami penurunan harga saham dan akhirnya mengalami kebangkrutan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang integritas dan efektivitas praktik audit yang berkontribusi pada wacana masyarakat yang lebih luas tentang keandalan hasil audit.

Audit tenure adalah lamanya perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor dengan suatu perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh lamanya auditor melakukan audit untuk suatu perusahaan. Semakin lama perikatan maka auditor mungkin menganggapnya sebagai pendapatan yang stabil, namun auditor mungkin akan berkurang independensinya jika mereka tetap bekerja di suatu perusahaan untuk waktu yang lama (Rahmi et al., 2019). Terdapat perdebatan yang cukup besar mengenai lamanya masa perikatan yang optimal antara Kantor Akuntan Publik atau auditor dengan kliennya. Durasi masa kerja auditor dengan perusahaan klien dapat mempengaruhi kinerja auditor, termasuk aspek-aspek seperti hubungan emosional antara auditor dan klien, independensi, besaran *fee*, serta tingkat kompetensi.

Perpanjangan *audit tenure* dapat melemahkan independensi auditor dan menurunkan kualitas audit, seperti yang terlihat dalam kasus-kasus seperti Enron dan KAP Arthur Andersen. Dokumen yang terkait dipalsukan dan disembunyikan oleh auditor yang terlibat dalam kasus tersebut. Dokumen terkait kebangkrutan Enron dihancurkan dan dipalsukan oleh KAP Anderson karena hubungan masa kerja audit yang sudah berlangsung lama. Arthur Andersen melanggar kode etik sebagai akuntan independen yang menerbitkan laporan audit yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga menurunkan reputasi perusahaan. Indonesia telah memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 mengenai Praktik Akuntan Publik, khususnya Pasal 11 yang memperbaharui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat 1 tentang Jasa Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh seorang Akuntan Publik

dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut dan tidak ada pembatasan lagi untuk Kantor Akuntan Publik (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020).

Menurut Wang & Sun (2023), *fee audit* merupakan pembayaran atas jasa audit yang diberikan oleh kantor akuntan kepada perusahaan. *Fee audit* yang sesuai dan lazim dapat memberikan insentif kepada auditor untuk melaksanakan tanggung jawab audit mereka dengan tekun, sedangkan *fee audit* yang terlalu besar bisa mendorong auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian, meskipun tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan KAP untuk menetapkan *fee audit* yang wajar, yang tidak hanya mencerminkan kompleksitas dan risiko dari pekerjaan audit yang dilakukan, tetapi juga cukup untuk memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya dengan profesional dan independen.

Menurut Rahmawati & Sudarma (2022), *fee audit* atau biaya audit adalah kompensasi yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan. *Fee audit* ini memiliki peran penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan. *Fee audit* yang lebih tinggi memungkinkan dilakukannya prosedur audit yang lebih komprehensif, sehingga meningkatkan kemungkinan mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh klien (Nurbaiti & Sabilla, 2023). Ketidaksesuaian *fee audit* yang diberikan bisa menjadi penyebab adanya prosedur audit yang tidak berjalan sesuai dengan prosedurnya. Namun anggota Kantor Akuntan Publik juga dilarang mendapatkan klien dengan cara menawarkan biaya yang dapat merusak citra profesi sehingga tetap harus menunjukkan bahwa pekerjaan tersebut dilakukan secara profesional, memenuhi syarat mutu yang ditentukan, dan memenuhi kebutuhan klien.

Variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Menurut Oyelade (2019), ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan secara khusus mencerminkan profitabilitas bisnis. Ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel karena perusahaan kecil umumnya memiliki sistem pengawasan dan informasi yang kurang kuat, sehingga sering kali kurang mendapat perhatian dari

pemegang saham. Sebaliknya, semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi biaya agensi yang muncul, karena perusahaan besar cenderung memilih auditor yang profesional, independen, dan memiliki reputasi baik guna memastikan kualitas audit yang lebih baik (Ardhityanto, 2020).

Menurut Husna & Satria (2019), perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap kedewasaan dan dipandang mempunyai prospek yang kuat dalam periode yang relatif stabil, dengan kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki audit berkualitas tinggi karena mereka bersedia menginvestasikan sumber daya yang signifikan untuk mendapatkan audit yang sangat baik. Kualitas audit yang tinggi dapat memperbesar kepercayaan para pengguna laporan keuangan, termasuk investor dan masyarakat umum, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung memilih untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar agar mendapatkan laporan audit dengan kualitas yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Putri & Pohan, 2022) dengan judul “Pengaruh Audit *Tenure*, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan rotasi audit sebagai variabel bebas sedangkan penelitian ini menambah variabel bebas dari penelitian sebelumnya, yaitu *fee* audit. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Audit *Tenure*, *Fee* Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

2. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit
2. Untuk menganalisis pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk akuntan publik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi guna meningkatkan kualitas layanan audit yang diberikan kepada klien.

2. Untuk akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh audit *tenure*, *fee* audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan panduan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I: Pendahuluan

Bab I menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang mencakup cara penyusunan skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab II menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, meninjau penelitian sebelumnya yang relevan, menetapkan hipotesis penelitian, dan menyusun kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III mencakup penentuan populasi dan sampel, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta definisi operasional dan pengukuran variabel-variabel, dan metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab IV membahas hasil dari pengujian hipotesis dan memberikan interpretasi atas hasil tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan keterbatasan penelitian, memberikan saran untuk penelitian berikutnya, dan membahas implikasi dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar teoritis penelitian. Selain itu, bab ini juga mengulas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, menyusun hipotesis berdasarkan teori dari penelitian terdahulu, dan menyusun kerangka pemikiran.

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Yuniarti et al., (2021) teori agensi ialah suatu konsep yang memaparkan keterkaitan antara individu atau kelompok yang memegang hak kepemilikan (pemilik) dengan individu atau kelompok yang bertindak mewakili hak tersebut (manajemen) melalui perjanjian yang disetujui oleh kedua belah pihak. Teori keagenan menyatakan bahwa setiap individu bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Baik agen maupun prinsipal berusaha memaksimalkan keuntungan mereka, dan perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan konflik keagenan (Simanjutak & Prabowo, 2021). Agen mencari kompensasi seperti gaji, bonus, dan tunjangan untuk upaya mereka, sementara prinsipal menginginkan pengembalian maksimum atas modal yang telah mereka investikan (Novrilia et al., 2019).

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang membahas hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajemen (agen). Jensen dan Meckling (1976) dalam Wardani et al., (2020) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara prinsipal dan agen. Teori keagenan memberikan gambaran ketika sebuah perusahaan menjadi besar, pemilik dapat mendelegasikan wewenangnya kepada orang-orang yang profesional, dalam hal ini adalah manajemen. Manajemen yang diberikan wewenang tersebut diwajibkan untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada pemilik (Januarti & Wiryaningrum, 2018).

Teori keagenan menggambarkan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, di mana manajemen sebagai orang yang dipercayakan oleh pemegang saham untuk bertindak atas nama dan demi kepentingan pemegang saham. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen muncul karena agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Pemilik umumnya menginginkan pengembalian investasi yang tinggi, sementara manajemen berharap mendapatkan kompensasi yang besar atas kinerjanya. Konflik ini juga dapat dipicu oleh asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan dalam distribusi informasi antara agen dan prinsipal (Gultom, 2020).

Adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen maka perlu untuk menunjukkan bahwa manajemen yang mengelola perusahaan menyediakan informasi yang akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan pemilik dan bukan hanya untuk kepentingan pribadinya. Selain itu, agen memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada prinsipal yang bisa dilakukan melalui laporan keuangan. Untuk memverifikasi kebenaran laporan keuangan yang disampaikan oleh agen, akuntan publik independent dapat bertindak sebagai mediator antara prinsipal dan agen (Martinus & Kurniawati, 2023).

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh akuntan publik sesuai dengan standar audit untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan pelanggaran akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan (Harianja & Sinaga, 2022). Semakin besar usaha yang dicurahkan dalam proses audit, semakin tinggi kualitas audit yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh kemampuan akuntan publik dalam berkomunikasi secara efektif dengan manajemen klien dan meyakinkan mereka untuk memperbaiki kesalahan penyajian melalui penyesuaian yang diperlukan (Salim & Raharja, 2021).

Kualitas audit mengacu pada seberapa baik audit sesuai dengan standar audit selama proses pemeriksaan. Hal ini memainkan peran penting bagi mereka

yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Auditor bertanggung jawab untuk mengurangi kesalahan dan ketidaksesuaian selama audit. Dengan demikian, apabila auditor mendeteksi adanya ketidaksesuaian atau pelanggaran maka wajib melaporkannya (Nugroho, 2018). Perusahaan memerlukan audit atas laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas informasi tersebut. Semakin baik persepsi kualitas audit yang dihasilkan, maka semakin kredibel laporan keuangan tersebut, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020).

Menurut Suwandi (2021) kualitas audit memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan auditor untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Jika perusahaan membiarkan temuan tersebut, dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan dari pemegang saham dan masyarakat umum terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan risiko investasi dan menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan tersebut. Kualitas audit mencakup kemampuan auditor untuk melakukan audit secara objektif sesuai standar yang berlaku sebagai pihak independen perusahaan dengan tujuan mengidentifikasi pelanggaran atau manipulasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, semakin baik pula kualitas laporan audit, oleh karena itu diperlukan bantuan dari layanan akuntan publik (Harianja & Sudjiman, 2022).

Pengguna laporan keuangan percaya bahwa kualitas audit dicapai ketika auditor memastikan tidak adanya kesalahan signifikan atau penipuan dalam laporan keuangan yang diperiksa. Auditor menentukan kualitas auditnya melalui kepatuhan terhadap standar profesional yang telah ditetapkan, kemampuan menilai risiko untuk mengurangi risiko litigasi, meminimalkan ketidakpuasan auditee, dan memastikan integritas kualitas auditor dianggap terjaga (Purba & Umar, 2021). Untuk mendukung profesionalisme, Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mengikuti standar audit yang dirumuskan oleh International Standards on Auditing (ISA) dari The International Auditing dan Assurance Standards Board (IAASB). Kepatuhan terhadap standar ini adalah indikator utama keberhasilan audit dan yang

menentukan apakah audit tersebut dianggap berkualitas. Penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyediakan layanan audit yang tidak hanya berkualitas tinggi tapi juga efisien dan efektif, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan (Dewita & NR, 2023).

2.1.3 Audit Tenure

Audit tenure atau masa kerja audit merujuk pada lamanya hubungan antara auditor dengan klien dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. *Audit tenure* berkaitan erat dengan independensi, karena hubungan yang berlangsung lama antara auditor dan klien dapat mempengaruhi objektivitas serta independensi auditor. *Audit tenure* adalah jangka waktu dimana seorang akuntan publik memberikan layanan audit kepada perusahaan yang sama sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Jika periode kerja ini singkat, pengetahuan akuntan publik tentang perusahaan mungkin terbatas yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Namun jika periode kerja ini panjang, independensi dan objektivitas akuntan publik dapat terancam (Supriyanto & Cesilia, 2023).

Purnomo & Aulia (2022) berpendapat bahwa *audit tenure* adalah durasi hubungan kontrak antara auditor dan klien yang terkait dengan layanan audit yang disetujui dan dihitung berdasarkan jumlah tahun. Durasi ini mencerminkan dua aspek penting yaitu kompetensi auditor dan insentif keuangan. Lebih lama periode tersebut, lebih dalam pula pemahaman auditor terhadap proses dan risiko bisnis klien. Durasi hubungan yang panjang antara auditor dengan perusahaan yang sama diharapkan dapat meningkatkan pemahaman auditor secara komprehensif terhadap perusahaan dan memungkinkan penyusunan laporan audit yang efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat mendukung kualitas audit yang optimal. Namun jika masa perikatan terlalu lama, independensi auditor dapat terganggu karena ikatan emosional yang terjalin antara auditor dan klien dalam melaksanakan tugas auditor (Siregar & Agustini, 2020).

Aturan mengenai masa perikatan audit diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11, yang menetapkan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan suatu entitas oleh seorang

Akuntan Publik dibatasi maksimal selama 5 tahun buku berturut-turut. Hasil keputusan tersebut, maka perusahaan harus mengganti auditor setelah jangka waktu yang ditentukan oleh peraturan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjaga independensi auditor sehingga kualitas yang dicapai maksimal (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020).

2.1.4 Fee Audit

Fee audit merupakan salah satu jenis kompensasi yang diberikan klien kepada auditor, dimana jumlahnya dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, serta tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas tersebut (Safitri, 2020). Menurut Rinanda & Nurbaiti (2018), dalam menetapkan besaran *fee* audit, akuntan publik harus mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu:

- a. Kebutuhan klien
- b. Tugas dan tanggung jawab
- c. Kemandirian
- d. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang terkait pekerjaan, serta kompleksitas tugas
- e. Waktu yang secara efektif dibutuhkan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan tugas.

Prabhwanti & Widhiyani (2018) menyatakan bahwa *fee audit* adalah kompensasi yang diterima oleh akuntan publik setelah menyelesaikan jasa audit yang besarnya didasarkan pada struktur biaya kantor akuntan publik, tingkat keahlian yang dibutuhkan, kompleksitas layanan yang diberikan, serta risiko yang terkait dengan penugasan tersebut. *Fee audit* biasanya dinegoisasikan terlebih dahulu antara auditor dan auditee dan bergantung pada faktor-faktor seperti ruang lingkup audit, layanan yang diberikan, dan jumlah individu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. dalam banyak kasus, biaya audit ditetapkan bahkan sebelum audit dimulai (Wardani et al., 2020).

Biaya audit yang tinggi mungkin menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Sebaliknya, biaya audit yang terlalu rendah dapat menimbulkan ketidakpuasan pribadi dan berpotensi menyebabkan pelanggaran kode etik bagi akuntan publik. Ada banyak faktor yang dipertimbangkan oleh auditor dalam menentukan biaya audit untuk suatu perusahaan, sehingga imbalan yang diterima oleh auditor bisa bervariasi. Ini disebabkan oleh keunikannya masing-masing perusahaan yang tidak bisa dianggap sama. Kantor Akuntan Publik yang menerima kontrak dari perusahaan besar akan menugaskan auditor yang berpengalaman yang kemudian akan tercermin dalam biaya audit yang diajukan kepada perusahaan (Januarti & Wiryaningrum, 2018).

Menurut Hadi & Gharniscia (2023) dalam proses audit, auditor yang menerima honorarium audit yang terlalu rendah berisiko melanggar kode etik profesi akuntan publik. Dari uraian tersebut, kita memahami bahwa *fee audit* merupakan kompensasi berupa uang, barang, atau bentuk lain yang diterima auditor untuk layanan audit yang telah dilaksanakan pada perusahaan klien. Besarnya imbalan tersebut dipengaruhi oleh kompleksitas jasa yang diberikan, risiko yang terkait dengan tugas tersebut, serta tingkat keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit perusahaan. Faktor tambahan yang mempengaruhi besaran *fee audit* meliputi ukuran perusahaan klien dan reputasi KAP yang melaksanakan audit sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Melalui kesepakatan ini, perusahaan klien berharap auditor dapat menuntaskan laporan audit dengan tepat waktu dan kualitas yang diharapkan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya menyediakan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ini disebabkan oleh tingkat perhatian yang lebih tinggi dari pihak eksternal terhadap perusahaan besar (Chen, 2019). Perusahaan besar sering menghadapi risiko dan tantangan yang lebih signifikan dibandingkan perusahaan kecil. Karena itu, mereka cenderung lebih aktif

dalam mengungkapkan informasi tentang modal intelektual mereka untuk mengurangi kesenjangan informasi dan memenuhi ekspektasi pihak eksternal.

Menurut Luthfisahar (2020), ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat skala perusahaan melalui total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dengan meningkatnya total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka ukuran perusahaan juga akan semakin besar. Semakin besar aset yang dimiliki, maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi penjualan, maka semakin besar perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin besar juga perusahaan dikenal di masyarakat. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset yang dimiliki, yang dihitung dengan metode tertentu. Perusahaan besar diharapkan lebih transparan dan memberikan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan dan memenuhi kriteria usaha mikro sesuai undang-undang .
2. Usaha kecil adalah usaha yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, dan memenuhi kriteria usaha kecil sesuai undang-undang.
3. Usaha menengah adalah usaha yang dikelola secara mandiri oleh individu atau badan usaha, dan tidak berafiliasi dengan perusahaan kecil atau besar. Dengan kriteria kekayaan bersih atau pendapatan tahunan sesuai dengan ketentuan undang-undang.
4. Usaha besar adalah usaha dengan kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang lebih tinggi dibandingkan usaha menengah, termasuk usaha milik negara, swasta, patungan, atau usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta – 2,5 miliar
Usaha Menengah	>500 juta – 10 miliar	>2,5 miliar – 50 miliar
Usaha Besar	>10 miliar	>50 miliar

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang *The Effect of Audit Tenure, KAP Size, Client Company Size on Audit Quality of Company in Indonesia Stock Exchange* yang dilakukan oleh Andriani et al., (2020) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin lama masa kerja audit suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Dengan adanya hubungan kerja sebelumnya, auditor dapat lebih mudah dalam melakukan audit berikutnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyanti dan Wijayanti (2019) dengan judul *The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size and Auditor Specialization to Audit Quality* menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Lamanya hubungan dengan klien selama masa perikatan membantu auditor memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perusahaan dan sistem akuntansi klien, sehingga memudahkan proses audit. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica et al., (2021)

yang berjudul *Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit* menunjukkan hasil bahwa masa kerja audit berpengaruh positif. Semakin lama hubungan auditor dengan klien justru meningkatkan kualitas audit, karena auditor sudah mengetahui karakteristik klien yang akan diaudit.

Penelitian terkait antara *audit tenure* dan *fee audit* yang dilakukan oleh Hartono dan Laksito (2022) dengan judul *Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit terhadap Kualitas Audit* menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Lamanya perikatan audit harus memungkinkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk lebih memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bisnis klien dan untuk memastikan apakah klien berniat untuk memanipulasi laporan keuangan. Sementara, *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian terkait audit *fee* dan *audit tenure* juga dilakukan oleh Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) dengan judul *Pengaruh Audit Fee, Audit Ternure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit* menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. semakin tinggi biaya audit yang dibebankan atas jasa audit perusahaan klien, maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Masa jabatan yang singkat sekalipun tidak selalu dapat menentukan keandalan kualitas audit, karena auditor mungkin tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit terhadap perusahaan klien.

Penelitian oleh Puspaningsih dan Syarifa (2021) dengan judul *The Effects of Audit Committee, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, and Audit Fee on Audit Quality* menemukan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* audit maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, karena *fee audit* yang tinggi mencerminkan ekspektasi atau permintaan klien terhadap kualitas audit yang diinginkan. Sebaliknya, *audit tenure* tidak menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Masa

kerja audit yang panjang tidak otomatis meningkatkan pemahaman auditor tentang perusahaan klien, terutama jika perusahaan memiliki kompleksitas dan ukuran yang besar. Keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah perlunya memasukkan variabel-variabel tambahan.

Penelitian mengenai audit *tenure* dan ukuran perusahaan juga dilakukan oleh Putri dan Pohan (2022) yang berjudul *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit* menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Masa perikatan yang panjang dapat menyebabkan kedekatan yang mendalam antara auditor dan klien, yang berpotensi mengurangi objektivitas auditor dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Di sisi lain, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian oleh Luthfisahar (2020) dengan judul “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung lebih teliti dalam memilih auditor yang profesional, independen, dan memiliki reputasi baik untuk memastikan kualitas audit yang tinggi. Di sisi lain, audit *tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena masa perikatan audit yang panjang tidak selalu mendukung independensi auditor yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Masalah keagenan muncul dari perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Untuk memastikan bahwa tujuan kedua belah pihak sejalan, diperlukan kehadiran auditor independen yang akan melakukan audit dan menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Penelitian oleh Andriani et al., (2020) mengungkapkan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hubungan ini dapat terjalin apabila terdapat hubungan kerja sebelumnya antara auditor dan klien, yang

mempermudah auditor dalam memahami penyajian serta pencatatan yang dilakukan oleh klien.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyanti dan Wijayanti (2019) mengenai audit *tenure* mengungkapkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan lamanya masa perikatan yang lebih panjang, auditor memiliki waktu yang cukup untuk memahami perusahaan klien secara mendalam, yang memungkinkan mereka untuk menyusun program audit yang lebih efektif dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H1: Audit *Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Fee audit yang dibayar perusahaan kepada auditor untuk mengaudit laporan keuangannya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan. Auditor yang menerima *fee audit* yang lebih tinggi akan melakukan prosedur audit yang lebih luas dan menyeluruh terhadap perusahaan kliennya. Akibatnya potensi penyimpangan dalam laporan keuangan perusahaan klien akan lebih mudah terdeteksi, dan terdeteksinya ketidakwajaran ini dapat mencerminkan kualitas proses audit (Wardani et al., 2020). *Fee audit* yang tinggi dianggap dapat menjadikan semangat auditor untuk bekerja dengan lebih efisien, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil audit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Puspaningsih dan Syarifa (2021) melakukan penelitian lebih lanjut terhadap *fee audit*, mengungkapkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee audit* yang dibebankan oleh perusahaan klien atas jasa audit maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: *Fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

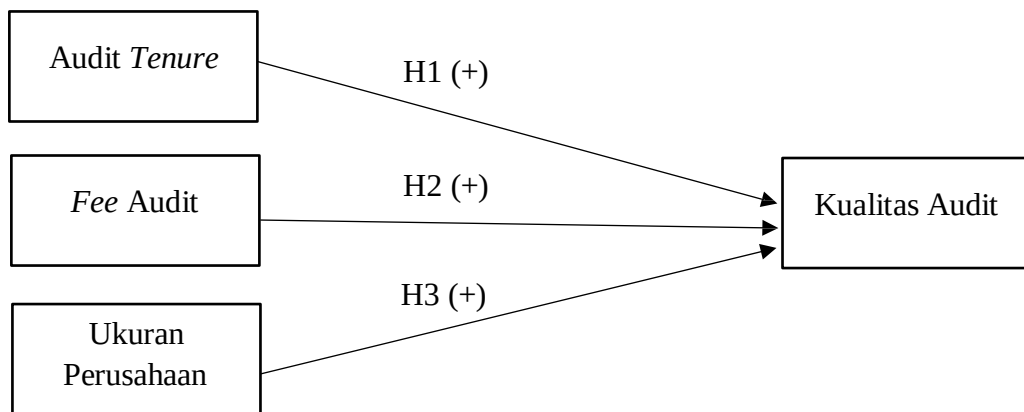
Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki banyak aset likuid dipastikan mampu mengatasi masalah keuangan berkat sistem pengendalian internal yang kuat. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin cenderung menggunakan jasa akuntan publik yang besar dan independen untuk menilai laporan keuangan untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas (Pamungkas et al., 2022). Sistem pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit karena auditor memiliki akses mudah terhadap informasi yang mereka butuhkan. Sebaliknya, jika sistem pengendalian internal lemah, auditor harus bekerja lebih keras dan kualitas audit akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Pohan (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Luthfisahar (2020) melakukan penelitian lebih lanjut terhadap ukuran perusahaan, mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan yang lebih besar cenderung menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, karena mereka biasanya memiliki manajemen yang baik dalam menyusun laporan keuangan yang dapat menarik perhatian para investor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan hipotesis di atas, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi dan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2023. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan karakteristik khusus dan kesesuaian dengan kriteria tertentu. Kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2023
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2018-2023
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp)
- d. Perusahaan yang mencantumkan akun *professional fees* dalam laporan keuangan tahunan

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2018 hingga 2023 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan dapat diakses melalui www.idx.co.id atau website resmi masing masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu menyelidiki dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Hal ini akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan pekerjaan auditor yang berkaitan dengan profesionalisme, ketepatan waktu kerja, kecukupan bukti dan independensi dalam hubungannya dengan klien (Putri, 2020). Untuk mengukur kualitas audit, digunakan proksi *earnings surprise benchmark* berdasarkan pada penelitian (Cahyati et al., 2021). Kualitas audit dinilai dari kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan dan melaporkan manajemen laba yang dilakukan.

Untuk mengukur kualitas audit, digunakan rumus ROA (*earnings/total assets*). Dengan menggunakan *Earnings surprise benchmark*, ROA dievaluasi untuk menentukan apakah nilainya termasuk dalam rentang benchmark atau tidak. Jika ROA berada dalam rentang *benchmark* ($\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$), maka menunjukkan kualitas audit yang baik. Sebaliknya, jika ROA berada di luar rentang *benchmark* ($ROA > \mu + \sigma$) atau ($ROA < \mu - \sigma$) maka menunjukkan kualitas audit yang buruk. Dimana μ adalah rata-rata ROA dari seluruh perusahaan dalam sampel dan σ adalah standar deviasinya.

Kualitas audit dikategorikan menjadi dua jenis:

- a. Kualitas audit tinggi (MEET_BE=1) jika laba berada dalam rentang nilai yang normal
- b. Kualitas audit rendah (MEET_BE=0) jika laba berada di luar rentang nilai normal, dengan asumsi:
 - i. Laba melebihi *earning benchmark* jika $ROA > \mu + \sigma$
 - ii. Rugi melebihi *earning benchmark* jika $ROA < \mu - \sigma$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2018).

3.3.2.1 Audit Tenure

Audit tenure merujuk pada durasi di mana seorang auditor bekerja dengan klien untuk menyediakan layanan audit sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. (Siregar dan Agustini, 2020). Menurut Hasanah & Putri (2018) *audit tenure* adalah periode perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dalam satuan tahun. Penelitian ini menggunakan proksi *audit tenure* sebagaimana yang dijelaskan oleh (Jessica et al., 2021) yang diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan, dimana tahun pertama diberi angka satu dan angka tersebut bertambah satu untuk setiap tahun berikutnya.

3.3.2.2 Fee Audit

Fee audit adalah biaya jasa audit yang diperoleh akuntan publik dan besarnya tergantung pada faktor-faktor seperti risiko, kompleksitas jasa, tingkat yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan keahlian professional auditor lain (Jessica et al., 2021). *Fee audit* merupakan biaya yang diterima auditor dari perusahaan klien yang diauditnya, besaran *fee audit* tergantung pada tugas, keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugasnya, pertimbangan aspek professional lainnya dan struktur biaya KAP itu sendiri (Permatasari dan Astuti, 2019). Penelitian ini menggunakan proksi *fee audit* yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees* (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020).

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar atau kecil aset yang dimiliki oleh perusahaan (Indriyani & Meini, 2021). Menurut Basworo et al., (2021) ukuran perusahaan adalah skala yang menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui berbagai cara seperti jumlah aset yang dimiliki dan dikelola, total penjualan yang dicapai, serta jumlah tenaga kerja yang digunakan. Penelitian ini menggunakan proksi ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Putri dan Pohan, 2022).

3.4 Metode Analisis Data

Karena variabel terikatnya adalah variabel *dummy*, maka penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Selain itu, regresi logistik juga digunakan untuk menguji hipotesis. Menurut Ghazali (2018), regresi logistik serupa dengan analisis diskriminan karena berfokus pada menentukan apakah kemungkinan terjadi variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebas. Karena variabel independen adalah kombinasi dari variabel metrik dan non metrik, uji asumsi normalitas multivariat tidak diperlukan dalam analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik terdiri dari empat tahap, meliputi: (1) uji kesesuaian model (*Overall Model Fit*) (2) uji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*) (3) uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) dan (4) uji koefisien regresi

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan atau menjelaskan data yang diperoleh dengan cara menyajikan hasil statistik. Analisis statistik deskriptif menghasilkan data yang menggambarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum. Rata-rata digunakan untuk menentukan rata-rata data yang relevan. Standar deviasi digunakan untuk memahami seberapa jauh data menyimpang dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengidentifikasi nilai terbesar dalam data, sedangkan minimum digunakan untuk mengidentifikasi nilai terkecil dalam data.

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

3.4.2.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model yang diharapkan dengan data. Hipotesis berikut digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan model:

H0: model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1: model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk mengevaluasi keseluruhan model (*overall model fit*) menggunakan *Log Likelihood*, dibandingkan nilai *-2 Log Likelihood* ketika model hanya mencakup konstanta (*block number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* saat model mencakup

konstanta dan variabel independen (*block number* = 1). Nilai -2 *Log Likelihood* (*block number* = 0) lebih besar dari -2 *Log Likelihood* (*block number* = 1) menunjukkan regresi yang baik untuk keseluruhan model. Penurunan nilai -2 *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model semakin baik (Ghozali, 2018).

3.4.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* adalah uji untuk menentukan apakah data empiris sesuai dengan model. Jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dan model, nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dianggap tepat. Jika nilai statistiknya kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Goodness of Fit* model tidak baik karena tidak mampu memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai statistiknya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model tersebut cocok dengan data observasinya atau model tersebut mampu memprediksi nilai observasinya.

3.4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2018) *Nagelkerke R Square* adalah teknik pengujian yang menentukan seberapa baik variabel independen (*Audit Tenure*, *Fee audit*, dan ukuran perusahaan) menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (kualitas audit). Variabilitas variabel independen membantu menjelaskan variabilitas variabel dependen ketika nilai R^2 mendekati 1 (satu). *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* yang menjamin nilainya antara 0 hingga 1. Ini dicapai dengan membagi nilai *Cox dan Snell's* R^2 dengan nilai maksimum dan menafsirkannya seperti nilai R^2 pada regresi berganda.

3.4.2.4 Menguji Koefisien Regresi

Dalam penelitian, uji koefisien regresi digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependennya. Kemudian nilai koefisien regresi yang diperoleh dari uji regresi logistik dianalisis untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel.

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memeriksa benar atau salahnya suatu asumsi atau hipotesis sementara dan memutuskan apakah diterima atau ditolak. Nilai tingkat signifikansi (sig) dan tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 0,05 digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai sig yang kurang dari α menunjukkan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai sig yang lebih besar menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

Model regresi Logistik

$$KA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

A = Konstanta

B = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1= *Audit Tenure*

X2 = *Fee Audit*

X3 = Ukuran Perusahaan

ε_i = *Error term*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2023. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel. Setelah sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sebanyak 93 perusahaan manufaktur teridentifikasi memenuhi syarat pengambilan sampel selama periode penelitian. Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan proses pemilihan sampel.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023	165
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2018-2023	(12)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp)	(31)
4.	Perusahaan tidak mencantumkan akun <i>professional fees</i> dalam laporan keuangan	(29)
	Jumlah Perusahaan Sampel	93
	Jumlah pengamatan (93 jumlah sampel x 6 tahun penelitian)	558

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif mencakup nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan hasil dari statistik deskriptif.

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	558	1	6	2.79	1.641
Fee Audit	558	17.54	29.30	22.3428	1.83043
Ukuran Perusahaan	558	25.31	33.73	28.5198	1.66905
Valid N (listwise)	558				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum variabel *audit tenure* sebesar 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masa perikatan audit terendah, sedangkan nilai maksimum *audit tenure* sebesar 6 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masa perikatan audit tertinggi. Rata-rata (mean) pada *audit tenure* tahun 2018 hingga 2023 menampilkan bahwa masa perikatan perusahaan terhadap KAP adalah 2,79 tahun dengan standar deviasi sebesar 1,641. Standar deviasi yang lebih kecil dibanding dengan rata-rata menunjukkan bahwa data variabel *audit tenure* bersifat homogen.
2. Nilai minimum variabel *fee audit* adalah 17,54 yang dimiliki oleh PT Pantai Indah Kapuk Dua tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 29,30 dimiliki oleh PT Astra International tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) *fee audit* sebesar 22,3428 berarti mayoritas perusahaan manufaktur di BEI mempunyai tingkat *audit fee* sebesar 22, 3428. Nilai standar deviasi *fee audit* sebesar 1,83043 lebih rendah dari rata-rata, ini menunjukkan data variabel *fee audit* bersifat homogen.
3. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 25,31 yang dimiliki oleh PT Pantai Indah Kapuk Dua tahun 2020 menunjukkan perusahaan tersebut berskala kecil dan nilai maksimum sebesar 33,73 yang dimiliki oleh PT Astra International tahun 2023 menunjukkan perusahaan tersebut berskala besar. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan adalah 28,5198 dengan

standar deviasinya 1,66905. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibanding dengan nilai mean menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan bersifat homogen.

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif Frekuensi

Kualitas Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kualitas audit buruk	50	9.0	9.0	9.0
	Kualitas audit baik	508	91.0	91.0	100.0
	Total	558	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, variabel kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Pada penelitian ini, nilai minimum variabel kualitas audit sebesar 0 menunjukkan kualitas audit buruk, sedangkan nilai maksimumnya adalah 1 yang menunjukkan bahwa kualitas audit baik. Dari 558 sampel yang digunakan, 9% atau 50 perusahaan menunjukkan kualitas audit buruk dan 91% atau 508 perusahaan menunjukkan kualitas audit baik.

4.3 Analisis Regresi Logistik

4.3.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tujuan uji keseluruhan model adalah untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan data, baik sebelum maupun setelah penambahan variabel independen. Untuk melakukan uji ini, fungsi *Log Likelihood* dibandingkan dengan cara dilihat dari nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number = 0*) dan *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number = 1*). Hasil analisis yang digunakan untuk menilai keseluruhan model disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Overall Model Fit

-2 Log Likelihood	Nilai
-2 Log Likelihood awal (Block Number = 0)	361.730
-2 Log Likelihood akhir (Block Number = 1)	320.616

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number* =0) sebesar 361,730 dan *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number* = 1) sebesar 320,616. Penurunan nilai dalam model dapat dianggap sebagai indikasi model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji *Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Nilai *Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk mengetahui apakah model layak atau tidak. Jika nilainya sama atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak karena ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit* model buruk dan dianggap tidak mampu memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima karena model dianggap mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow* yang disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,770	8	.162

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai chi-square adalah 11,770 dengan signifikansi 0,162. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai pengujian lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis dapat diterima dan model

regresi layak digunakan karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati dengan yang diprediksi

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan nilai *Nagelkerke R Square* yang merupakan sebuah modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* yang memastikan bahwa nilainya berada dalam rentang 0 hingga 1. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diartikan mirip dengan nilai R^2 pada regresi berganda. Semakin mendekati 1 nilai tersebut, semakin baik kecocokan model dengan data, sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka model dianggap kurang baik. Tabel 4.6 berikut menampilkan hasil uji *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	320.616	.028	.062

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Nilai *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini menunjukkan sebesar 0,062. Ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen (kualitas audit) sebesar 6,2% dapat dijelaskan oleh variabel independen (*audit tenure*, *fee audit*, dan ukuran perusahaan). Sedangkan 93,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

4.3.4 Uji Koefisien Regresi

Nilai estimasi parameter yang tercantum pada *Variables in The Equation* dapat digunakan untuk membuat model regresi logistik. Berdasarkan nilai estimasi parameter yang terdapat pada tabel 4.7, model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	-.063	.091	.474	1	.491	.939
	Fee Audit	-.116	.143	.666	1	.415	.890
	Ukuran Perusahaan	.499	.167	8.913	1	.003	1.647
	Constant	-8.979	3.080	8.496	1	.004	.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Hasil uji koefisien regresi logistik ditunjukkan dalam tabel 4.7, yang kemudian membentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$KA = -8,979 - 0,063 AT - 0,116 FA + 0,499 UP + \varepsilon_i$$

Hasil pengujian persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi *audit tenure* sebesar -0,063 mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu unit variabel *audit tenure* akan menurunkan variabel kualitas audit sebesar -0,063.
2. Koefisien regresi *fee* audit sebesar -0,116 mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu unit variabel *fee* audit akan menurunkan variabel kualitas audit sebesar -0,116.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,499 mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu unit variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan variabel kualitas audit sebesar 0,499.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Koefisien regresi dari variabel *audit tenure* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis pertama. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi *audit tenure* adalah sebesar -0,063 dengan nilai signifikansi

0,491. Karena tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05, dan nilai signifikansi $0,491 > 0,05$, maka H_1 tidak didukung. Ini mengindikasikan bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Koefisien regresi dari variabel *fee* audit digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis kedua. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi *fee* audit sebesar -0,116 dengan nilai signifikansi sebesar 0,415. Karena tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05, dan nilai signifikansi $0,415 > 0,05$, maka hipotesis ini tidak didukung. Ini berarti *fee* audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

4.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis ketiga. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,499 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05, dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka hipotesis ini didukung. Ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Tabel 4.8 dibawah ini secara ringkas menyajikan hasil uji hipotesis yang dikembangkan dari penelitian ini

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig.	Hasil
H ₁	Audit <i>tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit	-.063	.491	Tidak didukung
H ₂	<i>Fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit	-.116	.415	Tidak didukung
H ₃	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit	.499	.003	Didukung

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak didukung. Hasil penelitian membuktikan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit *tenure* yang panjang seharusnya memungkinkan kantor akuntan publik lebih memahami kondisi perusahaan klien, sehingga dapat mendeteksi jika terjadi upaya manipulasi laporan keuangan. Namun masa perikatan yang lama juga dapat membuat kantor akuntan publik terlalu percaya pada klien, sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah & Praptiningsih (2020) dan Puspaningsih & Syarifa (2021) yang menunjukkan bahwa lamanya perikatan antara klien dan auditor tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh masa perikatan audit yang panjang dapat mempengaruhi independensi auditor, sehingga kualitas audit tidak bisa terjaga. Sebaliknya, masa perikatan yang singkat juga tidak bisa menjamin kualitas audit yang baik, karena auditor mungkin belum memiliki cukup pengalaman dan pemahaman untuk mengaudit perusahaan klien secara optimal.

4.5.2 Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak didukung. Hasil penelitian membuktikan bahwa *fee* audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Jika *fee* audit terlalu tinggi, independensi auditor dapat terganggu, kesalahan perusahaan dapat ditoleransi, dan kualitas audit yang dihasilkan dapat menurun. Meskipun kantor akuntan publik menerima *fee* audit yang besar, hal tersebut tidak berpengaruh pada keputusan auditor dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Karena kualitas audit bergantung pada independensi auditor daripada *fee* audit, sehingga besarnya *fee* audit tidak dapat digunakan sebagai ukuran kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Jessica et al. (2021) dan Hartono & Laksito (2022) menunjukkan bahwa *fee* audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Besaran tarif yang diterima auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini mungkin berkaitan dengan tingkat profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugas audit pada perusahaan yang bersangkutan. Meskipun *fee* audit yang tinggi dapat menunjukkan adanya komitmen lebih dari auditor, tidak ada jaminan bahwa kualitas audit akan meningkat jika auditor tidak menjaga independensi dan objektivitasnya.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit didukung. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih baik, dan manajemen yang lebih kompleks. Auditor yang menangani perusahaan besar harus melakukan audit dengan lebih teliti dan cermat, mengingat skala dan kompleksitas perusahaan yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil atau menengah. Oleh karena itu,

auditor yang dipilih biasanya adalah KAP dengan reputasi yang baik dan profesionalisme tinggi, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun meningkat.

Penelitian yang dilakukan Putri & Pohan (2022) dan Luthfisahar (2020) mendukung temuan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula sistem pengendalian internal yang dimiliki, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh kemudahan auditor dalam memperoleh dan memeriksa informasi yang diperlukan selama pelaksanaannya. Perusahaan besar dengan aset yang signifikan cenderung menarik perhatian banyak pihak, seperti analis, investor, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan semakin cermat dalam memilih KAP dengan reputasi tinggi agar kualitas audit dapat meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, kualitas audit perusahaan tidak akan dipengaruhi oleh seberapa besar audit *tenure*.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, besaran tarif yang diterima auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik kualitas audit yang diperoleh.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, di antaranya:

1. Saat pencarian data laporan keuangan pada website resminya, perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Berdasarkan hasil nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 6,2%, variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 6,2%, sementara variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menjelaskan 93,8% sisanya.

5.3 Saran

Dengan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang atau memilih sampel perusahaan yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya. Hal ini penting agar data yang digunakan lebih lengkap dan valid untuk dianalisis.
2. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam menjelaskan kualitas audit, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, seperti kompleksitas perusahaan, reputasi auditor, atau sistem pengendalian internal. Dengan memperluas cakupan variabel, maka nilai R Square yang lebih tinggi bisa dicapai sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi auditor, diharapkan temuan penelitian ini dapat memperlihatkan bahwa *fee* audit yang diterima bukan satu-satunya faktor yang menjamin kualitas audit, melainkan kemampuan menjaga profesionalisme dalam berbagai situasi klien
2. Bagi perusahaan, diharapkan temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemilihan auditor yang berkualitas dan independen, serta pengawasan yang baik terhadap lamanya masa perikatan auditor.
3. Bagi investor, diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu mereka dalam menilai risiko dan membuat keputusan investasi yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2021). KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 942–961.
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 17(2), 38. <https://doi.org/10.32524/jkb.v17i2.580>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. 5(1), 370–384.
- Diyanti, S. P. S. A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure , Audit Rotation , Audit Fee , Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196.
- Fauziyyah, I. Z., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit the Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Monex*, 9, 1–17.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, A. (2020). Pengaruh Struktur Audit Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP). *E Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1(69), 5–24.
- Hadi, S., & Gharniscia, J. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Fee Audit, Auditor Switching Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Hotel, Restoran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(2), 176–191.

<https://doi.org/10.35145/kurs.v8i2.4002>

- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Harianja, E. K., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2020. *Journal Of Cahaya Mandalika*, 2(1), 146–156.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1556>
- Januarti, I., & Wiryaningrum, M. S. (2018). The Effect of Size, Profitability, Risk, Complexity, and Independent Audit Committee on Audit Fee. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 136–145.
- Jessica, Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *0832(September)*, 173–188.
- Khudhair, D. Z., Al-Zubaidi, F. K. A., & Raji, A. A. (2019). The Effect of Board Characteristics and Audit Committee Characteristics on Audit Quality. *Management Science Letters*, 9(2), 271–282. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.11.012>
- Luthfisahar, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *8(2)*, 2–4.
- Martinus, & Kurniawati. (2023). Dampak Internal Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Biaya Audit. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 278–297. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.201>

- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>
- Nurbaiti, A., & Sabilla, R. (2023). *Audit Quality: Client Importance, Audit Capacity Stress, and Audit Fee*. *Wareza* 2018, 2217–2225. <https://doi.org/10.46254/eu05.20220439>
- Oyelade, A. O. (2019). The Impact of Firm Size on Firms Performance in Nigeria: A Comparative Study of Selected Firms in the Building Industry in Nigeria. *Asian Development Policy Review*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.18488/journal.107.2019.71.1.11>
- Pamungkas et al. (2022). the Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, and Company Size on Audit Quality. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *0832*, 81–94.
- Purba, R., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit Dan Deteksi Korupsi*.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 1(4), 121–134. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.116>
- Puspaningsih, A., & Syarifa, A. D. (2021). The Effects of Audit Committee, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, and Audit Fee on Audit Quality. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3), 278–289.
- Putri, H. M. (2020). Analisis Pengaruh Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *0832*, 25–40.
- Rahmawati, A. D., & Sudarma, M. (2022). Pengaruh Fee Audit, Bukti Audit, dan Auditor Attributes Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya dan Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 10(2).
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 40–52. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp40>
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran

- Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Safitri, S. K. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Repository Universitas Pancasakti Tegal*, 3, 274–282.
- Salim, M. A., & Raharja, S. (2021). The Effect of Audit Fee and Audit Effort on Audit Quality. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Simanjutak, S. S. D., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh Koneksi Politik dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Biaya Audit. 10(2019), 1–8.
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, S., & Cesilia, J. (2023). Bagaimana Upaya Audit, Biaya Audit, dan Audit Tenure Mempengaruhi Kualitas Audit? *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 438–457.
- Suwandi, E. D. (2021). Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 14(1), 2021.
- Wang, X., & Sun, Y. (2023). Abnormal Audit Fees, Audit Market Concentration and Audit Quality. *Academic Journal of Business & Management*, 5(10), 52–64. <https://doi.org/10.25236/ajbm.2023.051009>
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Risma*, 2(1), 112–124.
- Yuniarti, R., Riswandi, P., & Fintahiasari, M. (2021). Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 133–142. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4621>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
7	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
9	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
10	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
11	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
15	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
16	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
17	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
20	EKAD	Ekadharma International Tbk
21	INCI	Intan Wijaya International Tbk
22	MDKI	Emdeki Utama Tbk
23	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
24	SRSN	Indo Acitama Tbk
25	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
26	APLI	Asiaplast Industries Tbk
27	BRNA	Berlina Tbk
28	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
29	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
30	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
31	TALF	Tunas Alfin Tbk
32	TRST	Trias Sentosa Tbk
33	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
34	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
35	MAIN	Malindo Feedmill Tbk

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

36	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
37	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
38	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
39	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
40	SPMA	Suparma Tbk
41	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
42	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
43	KMTR	Kirana Megatara Tbk
44	ASII	Astra International Tbk
45	AUTO	Astra Otoparts Tbk
46	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
47	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
48	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
49	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
50	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
51	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
52	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
53	TRIS	Trisula International Tbk
54	ZONE	Mega Perintis Tbk
55	BATA	Sepatu Bata Tbk
56	JECC	Jembo Cable Company Tbk
57	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
58	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
59	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
60	VOKS	Voksel Electric Tbk
61	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
62	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
63	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
64	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
65	DLTA	Delta Djakarta Tbk
66	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
67	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
68	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
69	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
70	MYOR	Mayora Indah Tbk
71	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
72	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
73	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
74	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

75	SKBM	Sekar Bumi Tbk
76	STTP	Siantar Top Tbk
77	GGRM	Gudang Garam Tbk
78	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
79	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
80	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
81	KAEF	Kimia Farma Tbk
82	KLBF	Kalbe Farma Tbk
83	MERK	Merck Tbk
84	PEHA	Phapros Tbk
85	PYFA	Pyridam Farma Tbk
86	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
87	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
88	KINO	Kino Indonesia Tbk
89	MRAT	Mustika Ratu Tbk
90	CINT	Chitose International Tbk
91	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
92	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
93	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Audit *Tenure*

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	1	2	1	2	3	4
2	SMBR	1	1	1	2	3	1
3	SMCB	1	1	2	3	1	2
4	SMGR	1	1	2	3	1	2
5	ARNA	1	2	3	4	5	6
6	CAKK	1	2	3	1	1	2
7	KIAS	1	2	3	4	5	6
8	MARK	1	2	1	2	3	1
9	MLIA	1	1	2	3	4	5
10	TOTO	1	2	3	4	5	6
11	ALKA	1	1	2	3	4	5
12	BAJA	1	2	3	4	5	6
13	BTON	1	2	3	4	5	6
14	GDST	1	2	3	4	5	6
15	ISSP	1	2	3	4	5	6
16	JKSW	1	2	3	1	2	3
17	LMSH	1	2	3	4	5	1
18	PICO	1	2	1	2	1	2
19	DPNS	1	2	3	4	5	6
20	EKAD	1	1	1	2	1	2
21	INCI	1	2	3	4	5	1
22	MDKI	1	2	3	1	2	3
23	MOLI	1	2	3	4	1	1
24	SRSN	1	2	3	4	5	6
25	AKPI	1	2	1	2	3	1
26	APLI	1	2	3	4	5	6
27	BRNA	1	2	3	1	1	2
28	IGAR	1	2	3	4	5	6
29	IMPC	1	2	1	2	3	4
30	PBID	1	2	3	4	5	6
31	TALF	1	2	3	4	5	6
32	TRST	1	2	3	4	5	1
33	CPIN	1	2	3	4	5	6
34	JPFA	1	2	3	4	5	6
35	MAIN	1	2	3	4	5	6
36	SIPD	1	2	3	1	2	3
37	TIRT	1	2	3	4	5	6

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Audit *Tenure*

38	ALDO	1	2	3	4	5	6
39	FASW	1	1	1	2	3	4
40	SPMA	1	2	3	4	5	6
41	SWAT	1	1	2	1	1	2
42	INCF	1	2	1	2	3	1
43	KMTR	1	2	3	4	5	6
44	ASII	1	2	3	4	5	6
45	AUTO	1	2	3	4	5	6
46	GJTL	1	1	2	3	4	5
47	IMAS	1	2	3	4	5	6
48	LPIN	1	2	3	4	5	6
49	SMSM	1	2	3	4	5	6
50	HDTX	1	2	3	1	2	3
51	MYTX	1	1	1	2	3	4
52	RICY	1	2	3	1	2	3
53	TRIS	1	2	3	4	5	1
54	ZONE	1	2	3	4	5	6
55	BATA	1	2	3	4	5	6
56	JECC	1	1	2	1	1	2
57	KBLI	1	1	1	1	2	3
58	KBLM	1	2	3	4	5	6
59	SCCO	1	2	3	4	5	6
60	VOKS	1	2	3	4	5	6
61	AISA	1	2	3	1	2	3
62	BTEK	1	2	3	4	5	6
63	CAMP	1	2	3	4	5	6
64	CLEO	1	2	3	4	5	6
65	DLTA	1	1	2	3	4	1
66	GOOD	1	2	3	1	2	3
67	HOKI	1	2	3	4	5	1
68	ICBP	1	2	3	4	5	6
69	INDF	1	2	3	4	5	6
70	MYOR	1	2	3	4	5	6
71	PANI	1	1	2	1	2	3
72	PCAR	1	1	2	3	4	1
73	PSDN	1	2	1	2	3	4
74	ROTI	1	2	3	4	5	6
75	SKBM	1	2	3	4	5	6
76	STTP	1	2	3	1	2	1

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Audit *Tenure*

77	GGRM	1	2	3	4	5	6
78	HMSP	1	2	3	4	5	6
79	WIIM	1	2	3	4	5	1
80	DVLA	1	2	3	4	5	6
81	KAEF	1	1	1	2	3	4
82	KLBF	1	2	3	4	5	6
83	MERK	1	2	3	4	5	1
84	PEHA	1	1	1	2	3	4
85	PYFA	1	2	3	4	5	6
86	SCPI	1	2	3	4	5	6
87	SIDO	1	2	3	4	5	6
88	KINO	1	2	3	4	5	1
89	MRAT	1	2	3	4	5	6
90	CINT	1	2	3	4	5	1
91	KICI	1	2	3	4	5	6
92	WOOD	1	2	3	4	5	6
93	HRTA	1	2	1	1	2	3

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data *Fee Audit*

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	24,99	24,50	24,46	24,97	25,33	25,30
2	SMBR	22,86	23,50	24,18	24,13	24,11	23,91
3	SMCB	23,63	24,38	24,89	23,90	24,12	23,78
4	SMGR	26,26	26,02	25,94	25,93	26,00	25,83
5	ARNA	21,85	22,11	21,74	21,95	21,96	22,14
6	CAKK	20,55	20,86	20,72	20,74	21,12	21,48
7	KIAS	22,69	22,97	22,36	22,33	22,85	23,07
8	MARK	21,46	21,31	21,67	21,89	22,06	21,85
9	MLIA	22,03	21,63	21,50	21,97	22,15	22,15
10	TOTO	22,20	21,92	22,16	21,95	21,70	21,92
11	ALKA	21,93	22,02	23,06	22,46	22,33	23,27
12	BAJA	19,60	19,70	19,67	20,62	20,39	20,22
13	BTON	20,40	20,40	20,26	20,09	19,99	20,17
14	GDST	21,44	20,30	19,85	19,95	20,62	19,87
15	ISSP	22,82	21,04	21,43	21,71	21,72	22,18
16	JKSW	17,76	18,42	18,25	18,54	17,85	20,49
17	LMSH	20,74	20,60	20,53	20,45	20,65	20,69
18	PICO	19,12	19,55	19,83	21,63	23,47	19,85
19	DPNS	18,81	19,74	19,06	19,08	19,08	20,30
20	EKAD	21,38	21,57	21,45	21,40	21,55	21,88
21	INCI	18,77	19,41	19,82	20,34	20,90	20,97
22	MDKI	21,13	21,28	20,75	20,53	20,23	20,67
23	MOLI	23,75	22,36	22,32	22,04	21,93	21,94
24	SRSN	21,01	20,93	20,48	20,32	20,85	20,76
25	AKPI	21,74	22,14	22,07	22,20	21,72	22,26
26	APLI	21,22	21,19	21,09	21,17	21,11	21,17
27	BRNA	21,56	21,80	21,72	22,41	21,88	21,76
28	IGAR	21,82	21,93	22,03	22,03	21,90	22,31
29	IMPC	22,99	22,91	23,10	22,79	23,06	23,16
30	PBID	21,53	21,56	21,48	21,63	21,72	21,58
31	TALF	20,65	21,35	21,33	21,44	21,46	21,42
32	TRST	20,96	21,13	21,11	21,03	21,84	22,20
33	CPIN	25,36	25,48	25,59	25,91	25,91	25,78
34	JPFA	24,76	24,82	24,69	24,43	24,18	24,51
35	MAIN	22,82	22,80	22,75	22,72	22,80	22,75
36	SIPD	23,06	22,71	23,10	21,80	22,68	22,74
37	TIRT	20,53	19,75	20,44	19,64	19,54	19,64

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data *Fee* Audit

38	ALDO	21,93	21,95	22,15	22,41	22,56	22,15
39	FASW	24,27	23,34	23,14	23,82	23,72	23,44
40	SPMA	23,21	22,88	22,32	22,61	22,85	22,89
41	SWAT	20,53	20,38	20,65	20,86	20,97	20,82
42	INCF	20,45	20,22	20,30	20,28	20,29	19,57
43	KMTR	23,20	22,95	23,05	23,02	23,14	23,18
44	ASII	28,97	29,22	28,70	28,85	28,97	29,30
45	AUTO	25,07	25,12	24,98	25,14	25,15	25,22
46	GJTL	23,73	23,58	23,34	23,16	23,04	23,10
47	IMAS	23,84	24,01	22,19	23,68	24,14	23,90
48	LPIN	19,80	20,31	20,25	19,71	20,13	20,27
49	SMSM	22,11	22,29	22,29	22,39	22,53	22,64
50	HDTX	21,31	18,98	18,66	18,45	19,43	19,74
51	MYTX	22,01	21,89	22,36	21,24	21,04	20,86
52	RICY	22,16	22,34	21,61	21,99	21,96	22,90
53	TRIS	22,91	23,18	23,35	23,30	23,37	23,61
54	ZONE	21,37	21,81	20,94	21,61	20,83	20,68
55	BATA	21,77	21,70	21,22	22,46	22,80	22,92
56	JECC	22,07	21,96	21,51	21,46	20,74	20,60
57	KBLI	21,45	22,15	21,77	21,41	22,73	22,55
58	KBLM	21,53	21,63	21,46	21,56	21,57	21,71
59	SCCO	22,88	22,96	22,23	21,82	21,33	21,73
60	VOKS	21,90	22,51	21,76	21,86	21,86	21,80
61	AISA	22,30	25,15	24,03	24,33	23,34	23,41
62	BTEK	22,63	20,39	20,70	20,98	22,14	22,59
63	CAMP	23,32	21,53	21,38	21,48	21,39	22,45
64	CLEO	22,14	21,86	22,48	22,46	22,75	22,66
65	DLTA	22,19	22,41	22,21	22,41	22,11	22,01
66	GOOD	24,70	24,39	24,94	24,89	24,71	25,07
67	HOKI	21,90	21,96	21,94	21,90	21,93	22,06
68	ICBP	25,16	25,24	25,28	25,31	25,43	25,48
69	INDF	25,07	25,16	25,51	25,34	25,36	25,42
70	MYOR	22,36	22,60	23,58	23,32	22,98	22,98
71	PANI	20,11	18,18	17,54	19,00	21,42	22,74
72	PCAR	20,83	20,31	19,65	20,65	20,79	20,61
73	PSDN	22,36	22,23	22,25	21,80	21,83	23,25
74	ROTI	24,32	24,31	24,13	24,17	24,13	24,22
75	SKBM	21,63	21,90	21,90	21,82	21,68	21,76
76	STTP	21,52	21,64	21,39	21,82	21,66	21,71

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data *Fee Audit*

77	GGRM	25,41	25,21	25,34	25,61	25,36	25,37
78	HMSP	25,51	25,59	25,39	25,68	25,41	25,25
79	WIIM	23,30	23,23	23,33	23,52	23,58	24,02
80	DVLA	22,30	21,93	22,05	22,15	22,28	22,34
81	KAEF	24,47	25,41	24,84	25,17	24,61	25,94
82	KLBF	24,23	24,46	24,87	25,46	25,28	25,02
83	MERK	23,35	23,95	23,84	24,03	23,87	23,88
84	PEHA	22,00	21,99	22,04	21,50	21,90	20,85
85	PYFA	20,23	19,99	20,04	22,74	22,14	23,29
86	SCPI	23,76	24,30	24,01	23,58	23,48	23,68
87	SIDO	22,43	22,62	22,49	22,48	22,55	21,82
88	KINO	22,98	23,13	23,72	24,08	23,90	24,26
89	MRAT	22,32	22,12	22,77	22,50	23,11	22,39
90	CINT	20,27	20,77	20,43	21,14	21,57	21,91
91	KICI	19,00	19,11	19,07	19,17	19,06	19,10
92	WOOD	22,48	22,56	22,08	24,27	23,94	24,01
93	HRTA	21,58	21,46	21,72	22,19	22,31	22,78

Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data Ukuran Perusahaan

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	30,96	30,95	30,94	30,89	30,88	31,02
2	SMBR	29,34	29,35	29,38	29,39	29,28	29,21
3	SMCB	30,56	30,60	30,66	30,70	30,69	30,73
4	SMGR	31,57	32,01	31,99	31,97	32,05	32,04
5	ARNA	28,13	28,22	28,31	28,44	28,58	28,59
6	CAKK	26,52	26,52	26,60	26,81	26,83	26,87
7	KIAS	28,16	27,84	27,65	27,63	27,69	27,60
8	MARK	26,49	26,81	27,30	27,71	27,64	27,58
9	MLIA	29,29	29,38	29,38	29,44	29,55	29,58
10	TOTO	28,69	28,70	28,76	28,81	28,83	28,84
11	ALKA	27,20	27,13	26,76	26,94	27,18	26,55
12	BAJA	27,53	27,45	27,36	27,31	27,32	27,31
13	BTON	26,10	26,16	26,18	26,32	26,57	26,61
14	GDST	27,93	28,20	28,09	28,09	28,38	28,43
15	ISSP	29,50	29,49	29,44	29,59	29,63	29,71
16	JKSW	25,97	25,92	25,85	25,85	25,79	25,79
17	LMSH	25,80	25,71	25,69	25,70	25,61	25,55
18	PICO	27,47	27,75	27,72	27,70	27,65	27,32
19	DPNS	26,50	26,49	26,48	26,62	26,73	26,57
20	EKAD	27,47	27,60	27,71	27,78	27,83	27,85
21	INCI	26,69	26,73	26,82	26,96	26,93	26,92
22	MDKI	27,54	27,55	27,60	27,62	27,68	27,69
23	MOLI	28,26	28,26	28,46	28,45	28,41	28,33
24	SRSN	27,26	27,38	27,53	27,48	27,50	27,57
25	AKPI	28,75	28,65	28,60	28,84	28,91	28,84
26	APLI	26,94	26,76	26,73	26,79	26,87	26,92
27	BRNA	28,53	28,45	28,31	28,33	28,26	28,17
28	IGAR	27,07	27,15	27,22	27,42	27,48	27,54
29	IMPC	28,49	28,55	28,62	28,68	28,87	28,91
30	PBID	28,46	28,48	28,52	28,66	28,74	28,79
31	TALF	27,58	27,92	28,02	28,08	28,22	28,18
32	TRST	29,09	29,10	29,07	29,16	29,38	29,25
33	CPIN	30,95	31,01	31,07	31,20	31,32	31,34
34	JPFA	30,77	30,86	30,89	30,98	31,12	31,16
35	MAIN	29,10	29,17	29,17	29,32	29,38	29,34
36	SIPD	28,41	28,54	28,58	28,66	28,73	28,82
37	TIRT	27,55	27,52	26,70	26,37	26,25	26,10

Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data Ukuran Perusahaan

38	ALDO	26,99	27,55	27,58	27,82	28,08	27,58
39	FASW	30,03	30,01	30,07	30,22	30,19	30,16
40	SPMA	28,46	28,49	28,47	28,64	28,81	28,83
41	SWAT	27,03	27,13	27,19	27,25	27,21	27,18
42	INCF	27,00	26,87	26,91	27,01	26,86	26,82
43	KMTR	28,90	29,04	29,27	29,35	29,20	29,15
44	ASII	33,47	33,49	33,45	33,54	33,66	33,73
45	AUTO	30,40	30,40	30,35	30,46	30,55	30,61
46	GJTL	30,61	30,57	30,51	30,55	30,58	30,57
47	IMAS	31,34	31,43	31,51	31,56	31,68	31,77
48	LPIN	26,43	26,51	26,55	26,46	26,54	26,55
49	SMSM	28,66	28,76	28,85	28,98	29,11	26,85
50	HDTX	27,10	26,77	26,58	26,57	26,31	26,20
51	MYTX	28,95	28,94	28,99	28,95	29,01	28,95
52	RICY	28,06	27,90	28,00	28,16	28,13	28,07
53	TRIS	27,17	27,77	27,70	27,69	27,79	27,79
54	ZONE	26,71	27,01	27,06	27,06	27,20	27,35
55	BATA	27,50	27,48	27,38	27,20	27,31	27,10
56	JECC	28,36	28,27	28,05	28,18	28,42	28,40
57	KBLI	28,81	28,90	28,73	28,63	28,66	28,72
58	KBLM	27,89	27,88	27,66	28,03	28,04	28,10
59	SCCO	29,06	29,11	28,95	29,18	29,27	29,30
60	VOKS	28,54	28,74	28,70	28,69	28,61	28,60
61	AISA	28,23	28,26	28,33	28,20	28,23	28,25
62	BTEK	29,27	29,24	29,07	29,06	29,05	29,03
63	CAMP	27,64	27,69	27,71	27,77	27,70	27,72
64	CLEO	27,45	27,85	27,90	27,93	28,16	28,46
65	DLTA	28,05	27,99	27,83	27,90	27,90	27,82
66	GOOD	29,07	29,25	29,51	29,54	29,62	29,64
67	HOKI	27,36	27,47	27,53	27,62	27,42	27,68
68	ICBP	31,17	31,29	32,27	32,40	32,38	32,41
69	INDF	32,20	32,20	32,73	32,82	32,83	32,86
70	MYOR	30,50	30,58	30,62	30,62	30,73	30,78
71	PANI	25,73	25,51	25,31	25,82	30,40	31,15
72	PCAR	25,49	25,55	25,36	25,41	25,36	25,34
73	PSDN	27,27	27,36	27,36	27,29	27,28	25,75
74	ROTI	29,11	29,17	29,12	29,06	29,05	29,00
75	SKBM	28,20	28,23	28,20	28,31	28,35	28,24
76	STTP	28,60	28,69	28,87	29,00	29,16	29,33

Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data Ukuran Perusahaan

77	GGRM	31,87	32,00	31,99	32,13	32,11	32,16
78	HMSP	31,47	31,56	31,54	31,60	31,63	31,64
79	WIIM	27,86	27,89	28,11	28,27	28,41	28,58
80	DVLA	28,15	28,24	28,32	28,37	28,33	28,35
81	KAEF	29,88	30,54	30,50	30,51	30,64	30,50
82	KLBF	30,53	30,64	30,75	30,88	30,94	30,93
83	MERK	27,86	27,53	27,56	27,66	27,67	27,59
84	PEHA	28,26	28,37	28,28	28,24	28,22	28,20
85	PYFA	25,95	25,97	26,16	27,42	28,05	28,05
86	SCPI	28,12	27,98	28,10	27,82	27,94	27,98
87	SIDO	28,84	28,89	28,98	29,03	29,04	28,99
88	KINO	28,91	29,18	29,29	29,31	29,17	29,17
89	MRAT	26,96	27,00	27,05	27,08	27,27	27,18
90	CINT	26,92	26,98	26,93	26,92	26,92	26,82
91	KICI	25,76	25,75	25,78	25,96	25,93	25,92
92	WOOD	29,15	29,34	29,41	29,55	29,57	29,67
93	HRTA	28,06	28,47	28,67	28,88	28,98	29,25

Lampiran 5 Hasil Tabulasi Data Kualitas Audit

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	1	1	1	1	1	1
2	SMBR	1	1	1	1	1	1
3	SMCB	1	1	1	1	1	1
4	SMGR	1	1	1	1	1	1
5	ARNA	1	1	1	0	0	1
6	CAKK	1	1	1	1	1	1
7	KIAS	1	0	1	1	1	1
8	MARK	0	0	0	0	0	1
9	MLIA	1	1	1	1	1	1
10	TOTO	1	1	1	1	1	1
11	ALKA	1	1	1	1	1	1
12	BAJA	0	1	1	1	0	1
13	BTON	1	1	1	1	1	1
14	GDST	1	1	1	1	1	1
15	ISSP	1	1	1	1	1	1
16	JKSW	0	1	1	1	1	1
17	LMSH	1	0	1	1	1	1
18	PICO	1	1	1	1	1	1
19	DPNS	1	1	1	1	1	1
20	EKAD	1	1	1	1	1	1
21	INCI	1	1	1	1	1	1
22	MDKI	1	1	1	1	1	1
23	MOLI	1	1	1	1	1	1
24	SRSN	1	1	1	1	1	1
25	AKPI	1	1	1	1	1	1
26	APLI	1	1	1	1	1	1
27	BRNA	1	1	1	1	1	1
28	IGAR	1	1	1	1	1	1
29	IMPC	1	1	1	1	1	1
30	PBID	1	1	1	1	1	1
31	TALF	1	1	1	1	1	1
32	TRST	1	1	1	1	1	1
33	CPIN	1	1	1	1	1	1
34	JPFA	1	1	1	1	1	1
35	MAIN	1	1	1	1	1	1
36	SIPD	1	1	1	1	1	1
37	TIRT	1	1	0	0	0	0

Lampiran 5 Hasil Tabulasi Data Kualitas Audit

38	ALDO	1	1	1	1	1	1
39	FASW	1	1	1	1	1	1
40	SPMA	1	1	1	1	1	1
41	SWAT	1	1	1	0	1	1
42	INCF	1	1	1	1	1	1
43	KMTR	1	1	1	1	1	1
44	ASII	1	1	1	1	1	1
45	AUTO	1	1	1	1	1	1
46	GJTL	1	1	1	1	1	1
47	IMAS	1	1	1	1	1	1
48	LPIN	1	1	1	1	1	1
49	SMSM	0	0	1	1	0	0
50	HDTX	0	0	0	0	0	1
51	MYTX	1	1	1	1	1	1
52	RICY	1	1	1	1	1	1
53	TRIS	1	1	1	1	1	1
54	ZONE	1	1	1	1	1	1
55	BATA	1	1	0	1	0	0
56	JECC	1	1	1	1	1	1
57	KBLI	1	1	1	1	1	1
58	KBLM	1	1	1	1	1	1
59	SCCO	1	1	1	1	1	1
60	VOKS	1	1	1	1	1	1
61	AISA	1	0	0	1	1	1
62	BTEK	1	1	0	1	1	1
63	CAMP	1	1	1	1	1	1
64	CLEO	1	1	1	1	1	1
65	DLTA	0	0	1	1	1	1
66	GOOD	1	1	1	1	1	1
67	HOKI	1	1	1	1	1	1
68	ICBP	1	1	1	1	1	1
69	INDF	1	1	1	1	1	1
70	MYOR	1	1	1	1	1	1
71	PANI	1	1	1	1	1	1
72	PCAR	1	1	0	0	1	1
73	PSDN	1	1	1	0	1	0
74	ROTI	1	1	1	1	1	1
75	SKBM	1	1	1	1	1	1
76	STTP	1	1	1	1	1	1

Lampiran 5 Hasil Tabulasi Data Kualitas Audit

77	GGRM	1	1	1	1	1	1
78	HMSP	0	0	1	1	1	1
79	WIIM	1	1	1	1	1	1
80	DVLA	1	1	1	1	1	1
81	KAEF	1	1	1	1	1	0
82	KLBF	1	1	1	1	1	1
83	MERK	0	1	1	1	1	1
84	PEHA	1	1	1	1	1	1
85	PYFA	1	1	1	1	1	1
86	SCPI	1	1	1	1	1	1
87	SIDO	0	0	0	0	0	0
88	KINO	1	1	1	1	0	1
89	MRAT	1	1	1	1	1	1
90	CINT	1	1	1	0	1	1
91	KICI	1	1	1	1	1	1
92	WOOD	1	1	1	1	1	1
93	HRTA	1	1	1	1	1	1

Lampiran 6 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	558	1	6	2.79	1.641
Fee Audit	558	17.54	29.30	22.3428	1.83043
Ukuran Perusahaan	558	25.31	33.73	28.5198	1.66905
Valid N (listwise)	558				

Lampiran 7 Hasil Statistik Deskriptif Frekuensi

Kualitas Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kualitas Audit buruk	50	9.0	9.0	9.0
	Kualitas Audit Baik	508	91.0	91.0	100.0
	Total	558	100.0	100.0	

Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	558	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	558	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		558	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Kualitas Audit buruk	0
Kualitas Audit Baik	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	361.730	1.642
	2	337.573	2.176
	3	336.616	2.311
	4	336.613	2.318
	5	336.613	2.318

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 336.613

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Kualitas Audit buruk	Kualitas Audit Baik	
Step 0	Kualitas Audit	Kualitas Audit buruk	0	50	.0
		Kualitas Audit Baik	0	508	100.0
	Overall Percentage				91.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	2.318	.148	244.680	1	.000	10.160

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Audit Tenure	.158	1	.691
		Fee Audit	6.076	1	.014
		Ukuran Perusahaan	13.102	1	.000
	Overall Statistics		14.520	3	.002

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Audit Tenure	Fee Audit	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	354.790	-1.501	-.022	-.043	.146
	2	323.949	-5.047	-.047	-.089	.329
	3	320.719	-8.171	-.061	-.113	.466
	4	320.616	-8.948	-.063	-.116	.498
	5	320.616	-8.979	-.063	-.116	.499
	6	320.616	-8.979	-.063	-.116	.499

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 336.613

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.997	3	.001
	Block	15.997	3	.001
	Model	15.997	3	.001

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	320.616 ^a	.028	.062

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.770	8	.162

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Kualitas Audit = Kualitas Audit buruk		Kualitas Audit = Kualitas Audit Baik		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	11	10.474	45	45.526	56
	2	5	7.905	51	48.095	56
	3	8	6.706	48	49.294	56
	4	7	5.806	49	50.194	56
	5	5	4.878	51	51.122	56
	6	2	4.232	54	51.768	56
	7	8	3.646	48	52.354	56
	8	2	3.060	54	52.940	56
	9	0	2.090	56	53.910	56
	10	2	1.203	52	52.797	54

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Kualitas Audit buruk	Kualitas Audit Baik	
Step 1	Kualitas Audit	Kualitas Audit buruk	0	50	.0
		Kualitas Audit Baik	0	508	100.0
	Overall Percentage				91.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	-.063	.091	.474	1	.491	.939
	Fee Audit	-.116	.143	.666	1	.415	.890
	Ukuran Perusahaan	.499	.167	8.913	1	.003	1.647
	Constant	-8.979	3.080	8.496	1	.004	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Perusahaan.